

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Konsep Strategi Pengembangan Wisata

a. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi merupakan rencana yang matang mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos*, yang merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Menurut Stephanie K. Marrus yang di kutip Fatoni (2015) mengatakan bahwa “strategi merupakan proses dimana pemimpin merumuskan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan melibatkan persiapan metode atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Pearce dan Robinson, strategi adalah rencana bisnis jangka panjang yang memandu keputusan perusahaan di mana, kapan, dan bagaimana mencapai tujuan dan sasarannya.²

Sedangkan pengertian strategi menurut berbagai ahli antara lain:

- 1) Menurut A. Halim strategi ialah proses dimana suatu kelompok atau organisasi mencapai tujuannya sesuai dengan kendala dan risiko yang dikenakan oleh lingkungan eksternal dan kemampuan internal.
- 2) Menurut Syafrisal, strategi ialah cara agar mencapai suatu tujuan berdasarkan analisis faktor eksternal maupun internal.
- 3) Menurut Chandler, strategi ialah alat untuk mencapai tujuan organisasi dalam arti tujuan jangka Panjang dan rencana tindak lanjut, serta memprioritaskan alokasi sumber daya seperti yang diterima.
- 4) Umat Kristen. Andrews dan Guth merumuskan bahwa strategi ialah alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Oleh karena itu, fokus utama dari strategi

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm 1376.

² Muhammad Shobirin and Hapzi Ali, “Strategi Pengembangan Infrastruktur Dalam Meningkatkan Pelayanan Penumpang Di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta Cengkareng,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 1, no. 2 (December 31, 2019): 155–68, <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i2.66>.

tersebut adalah memutuskan apakah perusahaan harus ada atau tidak.

- 5) Menurut Porter, strategi ialah alat yang sangat penting untuk mendapatkan keunggulan kompetitif.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa strategi sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan, baik untuk memenangkan persaingan maupun untuk mendorong konsumen mencapai kesuksesan suatu perusahaan. Karena dikatakan sebuah perusahaan berhasil ketika mencapai tujuan utamanya.³

b. Pengertian Pengembangan Wisata

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34), pengembangan pariwisata merupakan upaya untuk mengembangkan maupun mempromosikan objek wisata dengan tujuan supaya objek wisata tersebut bisa lebih menarik dan lebih baik dilihat dari segi lokasi maupun benda-benda yang ada didalamnya, sehingga meningkatkan jumlah orang yang mengunjungi obyek wisata tersebut.⁴

Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO), indikator berikut dapat digunakan untuk mengukur perkembangan destinasi wisata:

- 1) Kesehatan (kesejahteraan) masyarakat
- 2) Partisipasi masyarakat
- 3) Perlindungan asset budaya
- 4) Jaminan Kesehatan maupun Keselamatan Manfaat ekonomi
- 5) Perlindungan terhadap aset alami
- 6) Pengelolaan sumber daya alam yang langka
- 7) Pembatasan dampak
- 8) Perencanaan dan pengendalian pembangunan.⁵

c. Strategi Pengembangan Pariwisata

Pariwisata berkembang sesuai dengan perubahan sosial, ekonomi, budaya, teknologi, maupun politik. Runtuhnya sistem kelas dan kasta, distribusi sumber daya ekonomi yang lebih adil, penemuan teknologi transportasi, dan peningkatan

³ Atika Aini Nasution and Bambang Sutejo, *Manajemen Pemasaran* (Padang: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), hlm 39.

⁴ Mario Barreto, "STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR PANAS DI DESA MAROBO, KABUPATEN BOBONARO, TIMOR LESTE," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4, no. 11 (2015): 783.

⁵ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2016), hlm 154.

waktu luang melalui kerja telah percepatan pergerakan manusia antar wilayah, negara, dan benua, terkhusus yang berkaitan dengan pariwisata.⁶

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk lebih mengembangkan kepariwisataan dan mengambil arah yang lebih baik dari segi kualitas sarana maupun prasarana yang akan dikembangkan, mempermudah akses kemana-mana dan untuk menghasilkan manfaat ekonomi yang baik bagi masyarakat sekitar.

Carter dan Fabricius mengutarakan aspek-aspek elemen dasar yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengembangan sebuah tempat wisata, diantaranya:

a. Pengembangan atraksi dan daya tarik wisata

Atraksi adalah daya tarik yang akan melahirkan motivasi serta keinginan wisatawan agar mengunjungi tempat wisata. Atraksi wisata bisa berupa: arsitektur bangunan (seperti: candi, piramida, monumen, masjid, dsb), karya seni budaya (seperti: museum, seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, kehidupan masyarakat, dsb), serta pengalaman tertentu maupun berbagai bentuk even pertunjukan.

b. Pengembangan amenities dan akomodasi wisata

Amenitas adalah fasilitas dasar yang berfisiat mendukung kelancaran kegiatan wisata seperti: utilitas, rumah makan, jalan raya, transportasi, akomodasi, pusat informasi pariwisata dan pusat perbelanjaan/ toko cinderamata, pusat kesehatan, pusat layanan perbankan, sarana komunikasi, pos keamanan, biro perjalanan wisata, ketersediaan air bersih, dan listrik ataupun fasilitas lainnya yang harus disediakan untuk membuat wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata merasa nyaman dan senang.

c. Pengembangan aksesibilitas

Dalam hal ini adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu tempat wisata maupun tujuan pariwisata, selain itu waktu yang dibutuhkan, tanda penunjuk arah menuju lokasi wisata dan perangkat terkait lainnya yang membantu memudahkan para wisatawan.

⁶ Darmanik, dkk, *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi* (Yogyakarta, 2006.), hlm 01.

d. Pengembangan image (citra wisata)

Kegiatan untuk membangun citra atau image dibenak pasar (wisatawan) melalui beberapa aspek, seperti: kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran yang tepat dan konsisten dengan citra atau image yang ingin dibangun. Dalam membangun citra perlu mengetahui bagaimana persepsi wisatawan terhadap tempat wisata. Persepsi tersebut terbentuk sejalan dengan pengalaman wisatawan selama berkunjung ke tempat tersebut.⁷

2. Konsep Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No 10 tahun 2009 mengenai kepariwisataan, bahwa yang dimaksud pariwisata merupakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata serta bersifat multidimensi dan multidisiplin, yang timbul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara, serta interaksi antara wisatawan, sesama wisatawan, masyarakat, pelaku usaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Dan wisata yaitu kegiatan perjalanan yang dilaksanakan oleh seseorang maupaun sekelompok orang dalam mengunjungi suatu lokasi tertentu, dengan tujuan untuk rekreasi, pengembangan diri, atau penjelajahan sementara daya tarik unik wisata yang sedang dikunjungi. Sedangkan wisatawan merupakan seorang yang sedang melakukan wisata.⁸

b. Jenis-Jenis Wisata

Jenis pariwisata perdasarkan tujuan wisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis wisata khusus, yaitu:

1) Wisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis pariwisata ini dijalankan oleh masyarakat yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur guna mencari udara segar, rasa ingin tahu, bersantai, melihat sesuatu yang baru, meredakan ketegangan saraf, menikmati keindahan alam, mempelajari cerita rakyat setempat, menemukan kedamaian.

⁷ Bambang Supriadi and Nanny Roedjinandari, *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017). Hlm 52-54

⁸ Ahmad Fadli and Supriyadi Subekti, *Keperawatan Kesehatan Kepariwisataan (Tourism Health Nursing)*, (Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm 8-9.

2) Wisata Rekreasi (*Recreational Tourism*)

Jenis wisata ini bertujuan memanfaatkan hari libur untuk istirahat, untuk mendapatkan kembali kesegaran jasmani dan rohani. Dan segarakan diri dari kelelahan dan keletihan. Hal ini dapat dilakukan di tempat-tempat yang menjamin bahwa destinasi tersebut menawarkan kesenangan rekreasi yang diperlukan senerti. Misalnya pantai, gunung, pusat Kesehatan, dan tempat peristirahatan.

3) Pariwisata melalui budaya (*cultural tourism*)

Jenis ini ditandai dengan beberapa tema utama seperti: ketersediaan untuk belajar di pusat-pusat pendidikan dan penelitian, mempelajari adat istiadat, institusi dan gaya hidup berbagai orang, mengunjungi situs bersejarah, monumen, peninggalan masa lalu, pusat seni dan keagamaan, festival musik, teater, tarian cerita rakyat dan lain-lain. yaitu Wisata olahraga (*sport tourism*). Pariwisata dapat dibagi menjadi dua kategori: a). *Big sports events*, artinya acara olahraga besar seperti Olimpiade, kejuaraan ski dunia, *World Boxing Championships* (kejuaraan tinju dunia), dan lain- lain yang menarik perhatian masyarakat atau penggemar. b). Wisata olahraga bagipeserta pelatihan, yaitu wisata olahraga bagi yang ingin berlatih, seperti mendaki gunung, berkuda, berburu, memancing dan lain-lain.

4) Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

Menurut ahli teori, wisata ini merupakan salah satu bentuk perjalanan atau wisata profesional karena berkaitan dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memungkinkan adanya pilihan tujuan atau waktu perjalanan.

5) Wisata Konvensi (Konvensi Pariwisata)

Jenis wisata ini banyak diminati di negara-negara karena banyak peserta yang menginap untuk sementara saat diadakannya kongres atau konvensi dalam jangka waktu hari di negara tempat pertemuan berlangsung.⁹

⁹ Sandra J Kuryanti and Novita Andriyani, "Pembuatan Website Sebagai Sarana Promosi Pariwisata," *Jurnal & Penelitian Teknik Informatika* 2, no. 2 (2018), hlm 10.

3. Wisata Religi

a. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi merupakan perpindahan orang yang bersifat sementara dan dalam jangka pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat mereka biasanya tinggal dan pekerjaannya yang biasa, dan kegiatannya ditempat-tempat tersebut, untuk mengunjungi tempat-tempat keagamaan. Motif wisata religi ialah untuk mengisi waktu luang, belajar, bersenang-senang, bersantai, serta melakukan kegiatan keagamaan untuk menanamkan rasa keislaman dan semua kegiatan tersebut bisa membawa manfaat baik fisik ataupun mental bagi pelakunya, baik sementara maupun jangka Panjang. Islam telah meninggalkan beberapa peninggalan sejarah yang penting seperti makam, masjid, kerajaan kuno, perhiasan, adat istiadat, dan lain-lain yang bisa dijadikan potensi yang menarik untuk segala aktivitas. Wisata tersebut merupakan dalam bentuk wisata religi (ziarah) oleh umat islam.¹⁰

Salah satu dari makna wisata religi adalah wisata ziarah, secara etimologis ziarah dapat berarti kunjungan kepada orang yang masih hidup dan yang sudah meninggal. Namun, orang memahami bahwa ziarah hanyalah kunjungan untuk mendoakan seseorang yang sudah meninggal. Kegiatan ini biasa dikenal dengan sebutan ziarah makam, yang dianggap sebagai ibadah sunnah. Praktik Ziarah sudah ada sebelum Islam, tetapi sangat berlebihan sehingga Rasulullah SAW melarangnya. Setelah itu, tradisi ini dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian. Barber mendefinisikan "ziarah sebagai perjalanan untuk alasan agama, ke luar untuk tempat suci dan ke dalam untuk tujuan spiritual dan pemahaman batin".¹¹

Definisi wisata religi juga berkembang karena semua upaya pengembangan dan pemasaran produk ditujukan untuk umat Islam, meskipun tidak terkait dengan motif keagamaan. Ini adalah upaya untuk menekankan pentingnya wisatawan Muslim dan wisatawan non-Muslim sebagai focus pariwisata baru. Dengan kata lain, pariwisata Islami mempromosikan pariwisata di seluruh kalangan umat Islam, membuka tujuan

¹⁰ Imas Sunaria, dkk, "Sistem Informasi Wisata Religi Islam Kabupaten Pekalongan Berbasis Android," *Jurnal Sains dan Informatika*, no. 1 (2020): 11.

¹¹ Faizul Abrori, *Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm 40.

wisata baru dan meningkatkan kerja sama antara organisasi dan pemerintah.¹²

Bagian wisata religi yang sangat berkembang di Indonesia merupakan peninggalan dari masa penyebaran agama Islam. Masjid tidak hanya terkait dengan tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat budaya yang terhubung dengan masyarakat lain. Nicolaidis (2016) menegaskan bahwa wisata religi mengacu pada pengembangan umum dan berkelanjutan dari wisata minat khusus dan wisata alternatif yang dihormati oleh wisatawan ditempat suci. Indonesia unik sebagai penyedia wisata religi yang mayoritas penduduknya beragama Islam.¹³

b. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Wisata religi menurut Suryono diartikan sebagai kegiatan wisata ke tempat-tempat yang mempunyai arti khusus, tempat-tempat yang biasa dikunjungi dalam perjalanan keagamaan, termasuk masjid, seperti tempat-tempat pusat keagamaan dimana ada masjid digunakan untuk sholat, i'tikaf, adzan dan iqoma. Selain itu, menurut tradisi Jawa, makam merupakan tempat yang mengandung kesucian. Dalam bahasa Jawa, makam lebih tinggi penyebutan (penghormatan) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari sare (tidur). Secara tradisional, makam adalah tempat peristirahatan.¹⁴

Selain itu, bentuk wisata religi saat ini tidak hanya bisa melihat dan berziarah ke masjid atau makam saja, tetapi juga dapat dilakukan seperti pengajian. Menurut Anggit Caroko, mengaji adalah kegiatan belajar ilmu agama dengan orang yang mempunyai ilmu agama. Menurut Ruslan, tujuan dari wisata religi memiliki makna yang bisa dijadikan pedoman untuk mengajarkan ajaran Islam ke seluruh dunia dan mengingat keesaan Tuhan. Membimbing dan mengajak manusia supaya tidak tersesat dalam kemusyrikan ataupun menggiringnya pada kekafiran.¹⁵

¹² Ibid, hlm 41.

¹³ Waluyo dkk., "Potensi Pengembangan Wisata Halal di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan," *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 13, no. 2 (November 24, 2022): 171–79, <https://doi.org/10.31294/khi.v13i2.14413>.

¹⁴ Nur Indah Sari, dkk., "Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (January 1, 2018): 44–58, <https://doi.org/10.21009/JSQ.014.1.04>.

¹⁵ Ibid, hlm 45.

Menurut Abidin, tujuan dari ziarah kubur yaitu karena islam menganjurkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran serta agar mengingatkan kepada mereka akan kehidupan setelah meninggal selama tidak melakukan perbuatan yang membuat murka Allah SWT, seperti meminta berkah dan berdoa kepada orang yang meninggal, mengingat akan kematian sebagai pelajaran bagi mereka yang masih hidup bahwa kita akan mengalami kematian seperti apa yang dialaminya. Tujuan dari wisata religi tidak hanya tiga tujuan yang dijelaskan, tetapi ada satu tujuan lain yaitu untuk memperkuat iman lahir maupun batin seseorang.¹⁶

4. Covid-19

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa coronaviruses (Cov) merupakan virus yang menginfeksi saluran pernapasan. Infeksi virus ini bisa disebut COVID-19. Coronavirus berkisar dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus ini menyebar secara cepat dan sudah menyebar ke beberapa negara termasuk Indonesia. Ada beberapa cara seseorang dapat tertular covid-19, yaitu terhirupnya percikan air ludah secara tidak sengaja dari pasien COVID-19 melalui bersin atau batuk, menutup mulut atau hidung tanpa mencuci tangan setelah menyentuh benda yang terkontaminasi percikan air liur pada pasien COVID-19, dan berada dalam kontak yang sangat dekat dengan orang yang terjangkit COVID-19. 19, misalnya dengan menyentuh maupun berjabat.¹⁷

Penyebaran COVID-19 yang terus berlanjut semakin meningkatkan kekhawatiran masyarakat, terutama seputar kelangsungan hidup Ini karena kebanyakan orang tidak lagi bekerja atau berdagang. Pendapatan pekerja informal yang memiliki penghasilan harian dan tidak menentu juga relative sedikit menurun, dan penurunan pendapatan juga mengurangi konsumsi mereka yang bekerja di sektor informal. Ini mengurangi permintaan secara keseluruhan. Penyebaran virus corona yang cepat dan luas memaksa pemerintah untuk merespons dengan membatasi mobilitas serta interaksi

¹⁶ Ibid, hlm 51

¹⁷ Livana Ph dkk., “Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa,” *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences* 1, no. 1 (October 31, 2020): 37–48, <https://doi.org/10.37287/ijnhs.v1i1.225>.

masyarakat. Pabrik dan kantor ditutup, sekolah ditutup, wisata, restoran juga tidak menerima makan di tempat, dll. Semua aktivitas yang menyatukan orang adalah hal yang tabu. Untuk satu hal, jarak sosial sudah menyelamatkan banyak nyawa. Terbukti pada kasus baru semakin menunjukkan tren penurunan. Di sisi lain, *social distancing* membuat perekonomian terhenti, mengakibatkan jutaan orang kehilangan pekerjaan dan menjadi korban (PHK) atau pemutusan hubungan kerja. Gelombang PHK telah menjadi momok baru dunia, terlepas dari virus itu sendiri.¹⁸

5. Konsep Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang berarti selamat, damai, sejahtera, dan tenteram (selain semua jenis masalah, kesulitan, dan lain-lain). Kata sejahtera mengandung arti dari bahasa sansekerta "catera", yang mempunyai arti payung. Dalam konteks kesejahteraan, "catera" merupakan orang yang sejahtera, artinya orang yang terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan serta kegelisahan dalam hidupnya, sehingga hidupnya aman dan damai, baik sejak lahir. Dalam Undang - Undang No. 13 Tahun 1998 menjelaskan pentingnya kesejahteraan. Kesejahteraan diartikan sebagai suatu sistem kehidupan serta kehidupan sosial, baik material ataupun spiritual, yang diliputi dengan rasa keselamatan, ketentraman lahir batin, kesopanan, yang membolehkan untuk setiap warga negara agar melaksanakan pemenuhan sosial, jasmani maupun rohani sesuai dengan kemampuannya sendiri, keluarganya dan masyarakat menghormati hak asasi manusia serta kewajiban berdasarkan Pancasila.¹⁹

b. Kesejahteraan Dalam Perspektif Alqur'an

Kesejahteraan adalah tujuan dari ekonomi Islam. Kesejahteraan adalah bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Islam. Tetapi kesejahteraan yang disebutkan dalam Al-Qur'an tidak terlepas dari syarat-syarat untuk memperolehnya. Allah SWT memberikan kesejahteraan ketika manusia melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang. Ayat-Ayat Al-Qur'an

¹⁸ Ibid, hlm 43

¹⁹ P Pardomuan Siregar, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Bisnis*, Vol 1, No. 1 (Januari 2018): hlm 13.

menjelaskan tentang kesejahteraan yang terkait langsung (tersurat) serta sebagian secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan masalah ekonomi, tetapi dengan menggunakan dua cara ini menjadi penjelasan satu pandangan tentang kesejahteraan.

1. QS. An-Nisa' Ayat 9 yang berbunyi

وَلْيَحْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.

Berdasarkan dari ayat di atas, dapat kita simpulkan beberapa hal bahwa generasi yang lemah mencerminkan kemiskinan serta berlawanan dengan cerminan generasi yang sejahtera, dan bahwa kemiskinan tidak hanya akan hilang begitu saja tetapi harus dibangkitkan dengan kerja keras sebagai ibadah kepada Allah SWT dan sebagai sarana untuk memerangi kemiskinan. Selain itu, Allah memerintahkan umat manusia agar membangun umat manusia untuk membangun komunitas yang berkembang melalui pendidikan dan pelatihan berkualitas tinggi untuk menghasilkan generasi yang berpengetahuan tentang Al-Qur'an yang kuat dan berilmu untuk maju dan mengangkat diri dari kemiskinan.²⁰

²⁰ Andi Zylfiksr dkk., “Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Islam, ”*Jurnal Istiduna* 5, no. 2 (Desember 2019): 264-273, <https://doi.org/10.2425/iqtisaduna.v5i2.18998>.

2. Qs. Al-Nahl ayat 97 yang berbunyi

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنُجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik (839) dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".*

Pada ayat ini menekankan bahwa pria dan wanita pada islam menerima pahala yang sama dan bahwa perbuatan baik harus dilakukan dengan iman. Kesejahteraan adalah janji atau jaminan dari Allah SWT yang diberikan kepada laki-laki atau perempuan dengan beriman kepada-Nya. Allah SWT juga akan membalas amal kebaikan orang yang sabar dengan balasan atau pahala yang lebih baik dari amal mereka. Kehidupan yang baik merupakan kehidupan yang santai, bahagia, terpenuhi yang merangkul segala bentuk kedamaian dalam bentuk apapun dan dalam bentuk bagaimanapun.

3. Qs. Al-Hadid Ayat 20 yang berbunyi

اَعْلَمُوْا اَنَّ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَّهٗوَ وَّزَيْنَةٌ وَّتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي
الْاَمْوَالِ وَالْاَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ اَعْجَبَ الْكُفٰرَ نَبٰٓئُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرٰهُ
مُضْفَرًا ثُمَّ يَكُوْنُ حُطٰٓءًا وَّفِي الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيْدٌ وَّمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللّٰهِ
وَرِضْوَانٌ وَّوَمَا الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا اِلَّا مَتَاعُ الْعُرُوْرِ

Artinya: *"Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian*

menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu.”

Ayat sebelumnya mengajarkan kita untuk mengetahui bahwa kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan sesuatu yang diabaikannya di antara, menghiasi dan membanggakan tentang kekayaan yang melimpah dan anak, seperti hujan yang tanamannya membuat para petani tercengang, lalu tanaman itu mengering melihat warnanya menguning. Kemudian akan dihancurkan dan di akhirat (nanti) akan ada azab yang keras dan ampunan dari Allah dan keridhaan-Nya serta kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan yang menipu.

Dari berbagai ayat yang telah disebutkan di atas, dapat kita pahami bahwa kesejahteraan tidak hanya berasal dari harta yang kita terima di dunia ini, tetapi juga dari harta di akhirat. Kekayaan akhirat yang dimaksud di sini adalah penanaman tauhid, pembentukan akhlak dan ketentraman hati yang bersumber dari ketaatan kepada Allah SWT. Hal ini disebutkan dalam Abu Hurairah ra, diriwayatkan hadits Nabi yang menyatakan: "Kaya bukanlah karena kebanyakan harta, tetapi menjadi kaya adalah kaya Jiwa" (HR. Muslim Tirmidhi dan Ibnu Majah).²¹

c. Makna Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), kesejahteraan sebagaimana didefinisikan dalam Islam memiliki dua pengertian, yaitu: kesejahteraan yang utuh dan seimbang, kecukupan material yang didukung oleh kepuasan kebutuhan spiritual, baik yang bersifat individual maupun sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur mental dan fisik, sehingga kebahagiaan antara keduanya harus menyeluruh dan seimbang, karena manusia mempunyai dimensi individu dan sosial. Orang merasa nyaman ketika ada keseimbangan antara dirinya dan lingkungan sosialnya. Kecukupan materi di dunia yang diberikan pada kecukupan di akhirat Jika keadaan ideal tidak tercapai, oleh sebab itu

²¹ Ibid, hlm 271

kesejahteraan di akhirat tentu akan diutamakan, karena itu adalah sesuatu yang abadi sehingga lebih berharga daripada kehidupan duniawi.²²

Kesejahteraan pada ekonomi Islam ialah kesejahteraan secara keseluruhan, yaitu kesejahteraan material ataupun spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur dari segi nilai ekonomi, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan sosial. Jadi, kesejahteraan berdasarkan Islam kemudian memiliki konsep yang lebih dalam bahwa Islam membenarkan kesejahteraan individu maupun kesejahteraan sosial sebagai saling melengkapi bukan bersaing dan bertentangan satu sama lain. Berasal dari pandangan hidup Islami, dari situ muncul nilai-nilai dasar didalam ekonomi, yaitu keadilan, membela nilai-nilai kebenaran, nilai kejujuran, nilai kebenaran dan kejujuran²³

Kesejahteraan menurut al-Ghazali merupakan tercapainya suatu keuntungan. Masalah itu sendiri adalah tegaknya tujuan Syara' (Maqasid Al-Syari'ah). Manusia tidak bisa merasakan kebahagiaan serta kedamaian batin, tetapi hanya sesudah mereka mencapai kesejahteraan sejati seluruh umat manusia di dunia melewati kepuasan kebutuhan spiritual dan material. Untuk mencapai tujuan syara, agar kemaslahatan dapat terwujud, beliau menjabarkan sumber-sumber dari kesejahteraan yaitu: pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dari sudut pandang ekonomi islam, konsep kesejahteraan masih hanya mencakup dimensi material. Ekonomi Islam menuntut kesejahteraan juga melingkupi semua unsur material dan non material (psikis). Karena kepuasan manusia terletak pada unsur non materi. Kesejahteraan dalam fungsi matematisnya bisa dilihat di bawah ini:²⁴

$$IW = MQ + SQ$$

Keterangan:

IW = *Islamic Welfare* (Kesejahteraan yang Islami)

²² Diah Mukminatul Hasimi, "Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1, NO. 01 (January 21, 2020): 61–72, [HTTPS://DOI.ORG/10.24042/REVENUE.V1I01.5762](https://doi.org/10.24042/REVENUE.V1I01.5762).

²³ Ibid, hlm 06

²⁴ Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (February 13, 2021): 321–334, <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>.

MQ = *Material Quetient* (Kecerdasan Material)

SQ = *Spiritual Quetient* (Kecerdasan Spiritual).

Dari fungsi-fungsi di atas, maka kesejahteraan yang terbaik bisa dicapai apabila kecerdasan material dikendalikan oleh kecerdasan spiritual, mulai dari bagaimana diperoleh hingga bagaimana digunakan. Dalam praktiknya, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual bisa hidup damai, aman, serta sejahtera biarpun mereka kekurangan kecerdasan material. Sementara itu, orang yang hanya mempunyai kecerdasan materi saja tidak akan pernah bahagia meski berkelimpahan harta. Kecerdasan Islami adalah bagian dari fungsi kecerdasan materi dan kecerdasan spiritual dan bisa diraih dengan melakukan hal-hal berikut, yaitu: harta didapat secara halal dan dengan cara yang baik, ditujukan untuk ibadah, kualitas lebih penting dari pada kuantitas, dan penggunaannya sesuai dengan syariat. Hal ini juga banyak dibahas di dalam Al-Qur'an dan diterapkan dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW.²⁵

6. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi secara sistematis terhadap berbagai faktor untuk membentuk suatu strategi sebuah perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang bisa meningkatkan kekuatan (*strength*) serta peluang (*opportunity*), tetapi disaat yang sama bisa meminimalkan kelemahan (*weakness*) serta ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis pasti terkait dengan pengembangan misi, tujuan, strategi serta kebijakan perusahaan. Oleh sebab itu, perencanaan strategis mesti mempertimbangkan faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman) pada kondisi saat ini.²⁶

SWOT yaitu singkatan dari lingkungan internal (*strengths*) dan (*weaknesses*) dan lingkungan eksternal (*opportunities*) dan (*threats*) terhadap dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan dengan faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).²⁷

²⁵ Ibid, hlm 328

²⁶ Iina Ariyani dkk., *Book Chapter Strategi Pemasaran: Umkm Dan Pandemi Covid-19* (Sleman: CV Budi Utama, 2021), hlm 60.

²⁷ Ibid, hlm 60.

Tabel 2.6 Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (S) Daftarkan semua kekuatan Internal di sini	Kelemahan (W) Daftarkan semua kekuatan Internal di sini
Faktor Eksternal		
Peluang (O) Daftarkan semua peluang kekuatan Internal disini	Strategi S-O Membuat strategi di sini yang memanfaatkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Membuat strategi di sini yang memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan
Ancaman (T) Daftarkan semua kekuatan Internal di sini	Strategi S-T Membuat strategi di sini yang memanfaatkan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi W-T Membuat strategi di sini yang meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman

- 1) S-O strategi : Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
- 2) W-O Strategi : Memakai peluang untuk mengatasi kelemahan.
- 3) S-T Strategi : Mengatasi/mengurangi dampak dari ancaman.
- 4) W-T strategi : Menghilangkan atau mengurangi kelemahan agar tidak terlalu rentan terhadap ancaman.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Adapun sejumlah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Strategi Pengembangan Wisata Religi Kadilangu Demak (Makam Sunan Kalidjogo) Pasca Covid-19 Sebagai Upaya Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat.

1. Tisa Angelia dan Eddy Imam Santoso, Jurnal Planoeath, Volume. 4 No. 2 Agustus 2019, yang melakukan penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng, Gresik dengan hasil terkait faktor kekuatan dan peluang yang antara lain potensi alam serta

²⁸ Mujito, *Manajemen Strategik Dengan Pendekatan Analisis SWOT*, Edisi Pertama (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2023), hlm 52. <https://books.google.co.id/books?id=sW2zEAAAQBAJ&pg=PA52>.

peninggalan leluhur berwujud petilasan maupun makam tokoh islam, serta adanya wisata religi yang dikenal dengan Wisata Wali Sunan Giri dan Maulana Malik Ibrahim, wisata alam berupa Wisata Bukit Jamur dan Wisata Pantai Dalegan di Gresik, faktor lemahnya yaitu sanitasi yang buruk, ketersediaan air yang bersih serta aksesibilitas yang kurang bagus, dan faktor ancaman yaitu kurang dukungan dari masyarakat maupun pemerintah, serta peningkatan pembangunan industri yang semakin pesat di Gresik.²⁹

Adapun kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan wisata religi dan memiliki perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian eksploratif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, selanjutnya pada lokasi penelitian terdahulu di Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng, Gresik, dan penelitian ini di Kadilangu Demak (Makam Sunan Kalidjogo).

2. Ophelia Firsty dan Ida Ayu Suryasih, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Volume. 7 No 1, 2019, melakukan penelitian berjudul Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi menunjukkan hasil bahwa pengembangan wisata masih dalam tahap awal, sehingga teridentifikasi permasalahan dalam berbagai daerah pengembangan, terutama karena rendahnya sinergi antar pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, diharapkan setiap pemagku kepentingan bisa meningkatkan sinergi maupun kerjasama untuk pertumbuhan wisata religi di Candi Muaro Jambi.³⁰

Adapun kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama dengan menggunakan metode kualitatif, Sama-sama mengkaji tentang strategi pengembangan wisata religi dan memiliki perbedaan lokasi, pada penelitian terdahulu di Candi Muaro Jambi, dan penelitian sekarang di Kadilangu Demak (Makam Sunan Kalidjogo).

3. Ubay Haki , *Jurnal Bina Bangsa ekonomika*, Vol. 15, No. 2, Agustus, 2022, melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Wisata Religi Syekh Nawawi Al-Bantani Sebagai

²⁹ Tisa Angelia and Eddy Imam Santoso, "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng, Gresik," *Jurnal Planoeearth* 4, no. 2 (November 28, 2019): 102, <https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.1118>.

³⁰ Ophelia Firsty and Ida Ayu Suryasih, "Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi," *Jurnal Destinasi Pariwisata* vol 7, no. 1 (July 1, 2019): 36, <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2019.v07.i01.p06>.

Upaya Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tanara Kabupaten Serang”, dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ada 15 wisata religi di Kecamatan Tanara. Kendala yang mereka hadapi ialah terkait dengan sarana dan prasarana, lemahnya daya tampung sumber daya lokal terhadap keberadaan destinasi wisata, serta kurangnya pemasaran wisata bertema religi. Strategi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu layanan dan infrastruktur, pengembangan sumber daya lokal, dan pengembangan pada pemasaran.³¹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan wisata religi. Perbedaannya terdapat pada lokasi, pada penelitian terdahulu di Di Kecamatan Tanara Kabupaten Serang, dan penelitian sekarang di Kadilang Demak (Makam Sunan Kalidjogo).

4. Rizqi Rahmawati, Kaukabilla Alya Parangu, *Journal of Islamic Economics*, Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2021, melakukan penelitian yang berjudul Potensi Pemulihan Pariwisata Halal di Ponorogo (Analisa Strategi Pada Masa Pandemi Covid-19), Dalam penelitiannya berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil dari strategi dengan melalui penerapan Protokol kesehatan berbasis CHSE yaitu *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment* (Ramah lingkungan) dan juga startegi pemulihan dengan jangka pendek, menengah dan panjang. Strategi jangka pendek mengutamakan pada dukungan dari pemerintah kota, mulai dukungan keuangan dan inisiatif promosi. Strategi menengah merupakan perpaduan antara lembaga pendidikan, pemerintah maupun media. Strategi jangka panjangnya adalah membuat sistem yang sesuai dengan industri pariwisata yang masukannya mempertimbangkan kualitas destinasi wisata, kemudian diolah dengan dukungan penuh dari pemerintah dan memperbaikinya secara terstruktur sehingga dapat mengembangkan wisata halal di ponorogo. Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa wisata Halal di Ponorogo mengalami peningkatan dengan strategi diatas, namun masih

³¹ Ubay Haki, “Pengembangan Wisata Religi Syekh Nawawi Al-Bantani Sebagai Upaya Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tanara Kabupaten Serang,” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 2 (August 8, 2022): 587–600, <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.202>.

belum optimal, sehingga perlu dukungan penuh dari Pemerintah daerah, Stakeholder, Media dan Masyarakat.³²

Adapun kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang wisata halal, Perbedaan pada Lokasi, pada penelitian terdahulu di wisata halal Ponorogo, dan penelitian sekarang di Kadilangu Demak (Makam Sunan Kalidjogo).

5. Nanang Dwi Praatmana dan Muhammad Arsyad, *Academic Journal OF Da'wah and Communication*, Vol. 03, No. 1, Januari-Juni 2022, melakukan penelitian yang berjudul strategi pengembangan wisata Menara kudu berbasis kearifan lokal sebagai upaya pemulihan ekonomi masyarakat, dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa objek wisata Menara Kudus berada pada Kuadran I, artinya daya Tarik terkuat dalam kondisi kondisi internal dan eksternal. Strategi alternatif yang bisa dilakukan adalah mengedepankan kearifan lokal melalui perayaan budaya yang dilaksanakan melalui penerapan protokol kesehatan sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan. semoga perekonomian Masyarakat kembali aktif pasca pandemi.³³

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang wisata halal, Perbedaan pada Lokasi, pada penelitian terdahulu di wisata menara kudu, dan penelitian sekarang di Kadilangu Demak (Makam Sunan Kalidjogo).

C. Kerangka Berpikir

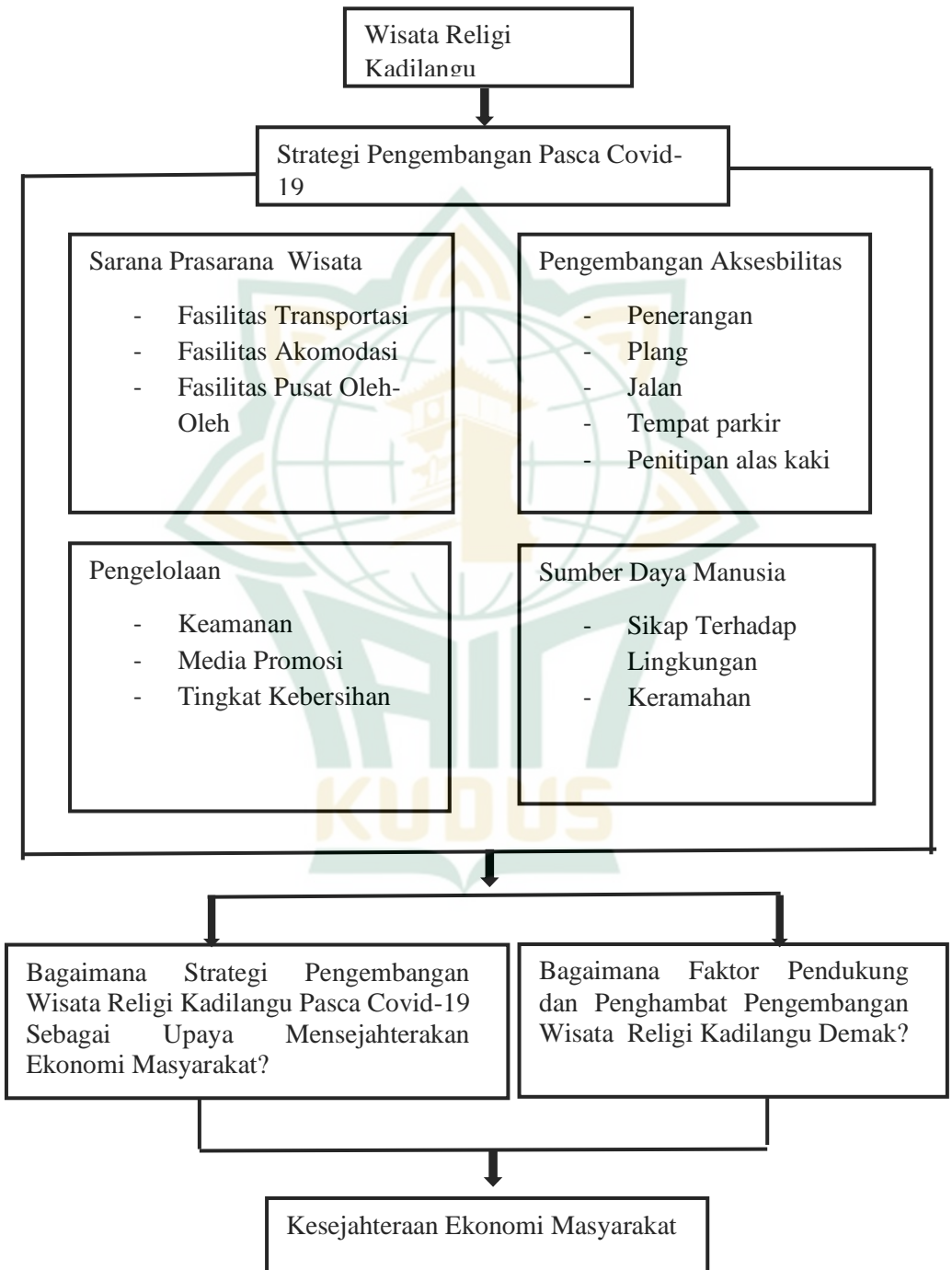
Menurut sugiono, Kerangka berfikir yaitu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai aspek yang telah didefinisikan.³⁴ Berdasarkan pada landasan teori yang sudah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran teoritis penelitian ini digambarkan yaitu:

³² Rahmawati and Parangu, "Potensi Pemulihan Pariwisata Halal di Ponorogo (Analisa Strategi Pada Masa Pandemi Covid-19), *Journal of Islamic Economics*, Vol 1, No 1, Januari – Juni 2021 ", hlm 97.

³³ Nanang Dwi Praatmana and Muhammad Arsyad, "Strategi Pengembangan Wisata Menara Kudus Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Masyarakat," *Academic Journal of Da'wa and Communication* 3, no. 1 (June 25, 2022): 18, <https://doi.org/10.22515/ajdc.v3i1.5059>.

³⁴ Nizamudin dkk., "*Metodologi Penelitian, Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa* ", (Bengkalis-Riau: CV Dotplus Publisher, 2021), hlm 90.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata religi pasca covid-19 sebagai upaya mensejahterakan ekonomi masyarakat. Strategi pengembangan memberikan peluang yang sangat terbuka untuk masyarakat, khususnya pelaku ekonomi yang ada dilingkungan wisata religi kadilangu tersebut untuk memasarkan wisata yang ada secara online maupun offline, karena pasca pandemi jumlah pengunjung mengalami penurunan, adanya strategi-strategi tersebut diharapkan mampu membawa nama wisata religi kadilangu agar lebih dikenal dikalangan wisatawan, sehingga jumlah pengunjung kembali meningkat.

Bagaimana Strategi pengembangan yang ada di kadilangu demak sehingga memberikan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pengembangan tersebut dapat dilihat mulai dari pengembangan sarana prasarana, pengembangan aksesibilitas, pengembangan dari segi pengelolaan dan dari SDM (Sumber Daya Manusia), sehingga kondisi ekonomi masyarakat di tengah kemajuan teknologi pasca covid-19 juga akan membaik karena adanya pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung, sehingga masyarakat dan para pelaku ekonomi di sekitar wisata kadilangu tersebut dapat meningkatkan pendapatan melalui produk yang dijual, dan ekonomi mereka semakin membaik pasca covid-19 yang telah melanda pada dua tahun kemarin.

Serta Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Wisata Religi Kadilangu Demak, pada strategi pengembangan wisata yang dilakukan tentunya tidak lepas dari adanya beberapa faktor, yaitu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, para pelaku ekonomi dan masyarakat diharapkan mampu memahami adanya faktor-faktor tersebut, sehingga mampu mengatasi jika adanya beberapa hambatan yang ada, dan mampu meningkatkan jumlah wisatawan dan mensejahterakan ekonomi masyarakat sekitar.

D. Pertanyaan Penelitian

Transkrip wawancara untuk ketua Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak

1. Identitas informan:

Nama	:
Umur	:
Pekerjaan	:
Hari/Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:

2. Daftar pertanyaan wawancara:

Pertanyaan wawancara narasumber : Staff Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak?
- 2) Bagaimana struktur organisasi di Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak?
- 3) Dari mana sumber pendanaan pengelolaan wisata religi kadilangu?
- 4) Mayoritas penduduk kelurahan kadilangu bekerja dibidang apa?
- 5) Apa saja kendala yang dihadapi dengan adanya wisata religi yang ada di Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak?
- 6) Apa saja bentuk pengembangan wisata religi pasca covid-19 yang dilakukan Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak?
- 7) Bagaimana dampak dari pengembangan Makam Sunan Kalidjogo terhadap masyarakat sekitar maupun pengelola?
- 8) Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk mengembangkan wisata religi di Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak?
- 9) Bagaimana strategi pengelola Makam Sunan Kalidjogo dalam meningkatkan minat para peziarah?
- 10) Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat disekitar tempat Yayasan sunan kalidjogo?

Pertanyaan untuk Peziarah di Kadilangu Demak

- 1) Bagaimana kondisi tempat yang ada di yayasan sunan kalidjogo kadilangu demak?
- 2) bagaimana prasarana yang ada di makam sunan kalidjogo kadilangu demak sudah lengkap?
- 3) apakah maksud dan tujuan anda melakukan ziarah makam sunan kalidjogo?
- 4) apakah saudara mendapat hambatan ketika berziarah ke makam sunan kalidjogo kadilangu demak?
- 5) Menurut anda bagaimana strategi yang harus diterapkan untuk pengembangan objek daya Tarik wisata di Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak?
- 6) Menurut anda bagaimana kondisi lingkungan di makam ini terkait keamanan, ketertiban kebersihan dan keramahtamahan?

Pertanyaan untuk Masyarakat (pelaku usaha)

- 1) Apa pekerjaan anda sebelum berdagang di area Makam Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak?
- 2) Berapakah modal awal yang anda gunakan saat berdagang?
- 3) Bagaimana dampak adanya pengembangan wisata religi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
- 4) Berapakah pendapatan yang anda dapatkan saat covid-19?
- 5) Berapakah pendapatan yang anda dapatkan pasca covid-19?
- 6) Asset apa saja yang anda miliki sebelum berdagang di area makam Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak?
- 7) Asset apa saja yang anda miliki setelah berdagang di area makam Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak?
- 8) bagaimana harapan kedepan jika wisata religi ini mulai berkembang dan menjadi objek daya tarik tersendiri di Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak?
- 9) Bagaimana kondisi lingkungan di makam initerkait keamanan, ketertiban, kebersihan dan keramahamtaman?

